

## Improving the Learning Outcomes of Grade IV Students Through the Application of the Picture and Picture Type Cooperative Model on Metamorphosis Material

### Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Materi Metamorphosis

Destiani Fuji Lestari <sup>1)\*</sup>; Geri syahril Sidik <sup>2)</sup>; Ade Maftuh <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: <sup>1)</sup> [destiani0707@gmail.com](mailto:destiani0707@gmail.com), <sup>2)</sup> [gerisyahril@unper.ac.id](mailto:gerisyahril@unper.ac.id), <sup>3)</sup> [amaftuh838@gmail.com](mailto:amaftuh838@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [02 september 2024]

Revised [15 November 2024]

Accepted [01 Desember 2024]

#### KEYWORDS

Student Learning Outcomes, Science, Cooperative Learning Model, Picture and Picture

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian Rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi *metamorphosis* yang dilihat dari hasil tes yang diperoleh. Karena Rata- Rata nilai hasil belajar IPA siswa di kelas IV masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Cibalong pada saat tes ulangan harian, dari 29 siswa didapatkan 14 siswa yang tun tas dengan persentase 48% siswa yang berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan hanya 15 siswa dengan persentase 52% siswa berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan rata- rata nilai 50/40 sedangkan nilai KKM yaitu 70. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus untuk mengetahui kemajuan yang signifikan. Dari hasil penelitian selama dua siklus pada siklus I hanya mencapai (90,62%) kemudian karena proses pembelajaran yang aktif menyenangkan dan tidak monoton sehingga adanya peningkatan pembelajaran di siklus II yang mencapai (93,75%), maka terjadi peningkatan sebesar 3,13%. Dalam pelaksanaan peningkatan, pada siklus I aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mencapai (89,28%) meskipun ada beberapa kendala dalam siklus I dan perbaikan di siklus II dengan persentase ( 93,10%), tetapi terjadi adanya peningkatan ( 4,18%).

#### ABSTRACT

*This research the issue of low student performance in science. Specifically on the topic of metamorphosis, as indicated by test results. The average science scores of Glade IV student remain below the desired standards. At SD Negeri 3 Cibalong, for instance, results from a recent test show that out of 29 students, only 14 (or 48%) achieved scores above the Mininum Completeness Criteria (KKM) , while 15 students (or 52%) scored below, it with an average score or 50.4 against the KKM benchmark of 70. To address this, classroom action research (PTK) was conducted in two cycles to measure significant progress. In the first cycle, the learning outcomes improved to 90,62%. Due to a more engaging and dynamic learning approach, the second cycle saw further improvement, reaching 93,75% and increase of 3,13% teacher activity in managing the learning process also showed growth, with an increase from 89, 28% in the first cycle, despite some obstacles, to 93,10% in the second cycle, marking a gain of 4, 18%.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dan struktur untuk mengembangkan potensi siswa, memberikan pengetahuan, mengasah keterampilan, serta menanamkan nilai- nilai positif dalam kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui suasana belajar dan proses pembelajaran, pendidikan membantu siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. hal ini mencakup penguatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu dan masyarakat. Pendidikan adalah elemen yang sangat penting karena berperan utama dalam kemajuan peradaban dan keberlangsungan suatu bangsa. (Botune et al., 2021). Pendidikan dapat diidentifikasi sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia melalui pengalaman belajar yang terstruktur, baik dalam bentuk pendidikan formal, informal, maupun nonformal, di sekolah maupun di luar sekolah, berlangsung sepanjang hidup (Triwijanto,2014). Tujuan

pendidikan adalah untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar mereka dapat berperan dengan baik di masa depan, serta pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari segala sesuatu yang ada di alam semesta, termasuk objek-objek dipermukaan bumi, di dalam perut bumi, dan di luar angkasa, baik yang bisa diamati oleh indera manusia maupun yang tidak bisa diamati secara langsung (Trianto, 2010:136). Pendidikan IPA diharapkan menjadi sarana bagi siswa untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, serta memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan ilmu ini dalam kehidupan sehari-hari, melalui pembelajaran IPA, siswa akan dibekali dengan kemampuan berpikir kritis dan logis, bekerja dengan pendekatan ilmiah, serta merancang dan menciptakan karya melalui penerapan konsep-konsep IPA. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA karena guru kurang optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran dan sumber belajar yang ada, sehingga konsep yang diajarkan belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. (Wisudawati & Sulistyowati, 2014:11).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Cibalong, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPA, diantaranya adalah guru masih mendominasi pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah, sehingga siswa menjadi pasif. Beberapa siswa terlihat sibuk bermain sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa juga jarang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Guru juga kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam materi yang disampaikan. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar IPA menjadi rendah, seperti yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Cibalong, pada ulangan harian semester I tahun ajaran 2023/2024. Dari 29 siswa yang mengikuti ulangan, 15 (0,52%) siswa belum mencapai (KKM) 70, sementara 14 siswa (0,48%) berhasil mencapai KKM dengan nilai tertinggi 90.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Cibalong untuk mencapai solusi yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester 1 di SD Negeri 3 Cibalong, khususnya dalam pembelajaran IPA, materi metamorfosis. Salah satu cara yang diusulkan adalah penerapan model kooperatif tipe picture and picture pada materi metamorfosis. Metode ini menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan secara logis. Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan kompetensi dan materi secara singkat, kemudian menunjukkan gambar-gambar terkait materi yang telah dipelajari, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan analitis siswa karena mereka diminta untuk menganalisis gambar-gambar tersebut. Selain itu, tanggungjawab siswa juga akan meningkat karena mereka harus menjelaskan alasan di balik urutan gambar yang mereka buat. Pembelajaran dengan metode ini menjadi lebih berkesan karena siswa dapat langsung mengamati gambar-gambar yang telah disajikan oleh guru (Istarani, 2018:8).

## LANDASAN TEORI

### Belajar dan Hasil Belajar

Hamalik (2012:27), menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses aktivitas yang berfokus pada perubahan perilaku, bukan semata-mata pada hasil akhir atau tujuan belajar. Menurut Piaget dalam Karwono (2010:85), belajar adalah proses dimana individu mengolah informasi tergantung pada kesiapan dan kematangan perkembangan kognitif individu. Piaget menekankan pentingnya kemampuan siswa untuk mengembangkan dan mengolah pengetahuan atau informasi secara mandiri sebagai bagian dari proses belajar. Gagne dalam Suprijono (2012:2), menambahkan bahwa perubahan dalam belajar terjadi melalui aktivitas yang meningkatkan kemampuan, bukan melalui pertumbuhan alami, melainkan melalui penerapan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang melibatkan perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu. Melalui belajar, individu memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mampu mengelola pengetahuan dan informasi secara mandiri, yang dipengaruhi oleh lingkungan.

### Hasil Belajar

Masalah belajar adalah tantangan yang dihadapi setiap individu. Melalui proses ini, manusia memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang membentuk sikap serta memperluas wawasan. Oleh karena itu, hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa dalam menguasai keterampilan fisik dan mental di sekolah, yang dinilai melalui laporan setiap semester. Guru memiliki peran kunci dalam proses mengajar dan meningkatkan pencapaian siswa. Hasil belajar menjadi sangat penting dan tidak optimal tanpa persiapan berbagai media pendukung pembelajaran oleh guru. Menurut Sudjana (dalam Asep, dkk, 2013:15), hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar. Hamalik (Asep, dkk:2013:15), menyatakan bahwa hasil belajar mencakup pola tindakan, nilai, pemahaman, sikap, serta kemampuan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah

prestasi yang dicapai siswa selama proses pembelajaran, mencerminkan perubahan perilaku dan perkembangan mereka. Hasil ini dapat diukur melalui evaluasi (tes) yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kualitas hasil belajar sangat bergantung pada pengetahuan dan perilaku individu terhadap apa yang dipelajarinya.

### Media Pembelajaran

Media adalah berbagai bentuk komunikasi, baik tertulis maupun audiovisual, yang berfungsi sebagai instrument untuk menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa. Fungsi media pembelajaran adalah sebagai perantara dalam menyampaikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa memahami materi tersebut (Sadirman & Arif S.dkk, 2014:7). Secara umum, konsep media juga mencakup individu, bahan, dan peristiwa yang menciptakan keadaan serta memfasilitasi perolehan, pengetahuan, keterampilan, atau sikap spesifik dalam proses pembelajaran. Media dapat berperan perantara yang menyampaikan informasi instruksional dari guru kepada siswa, sesuai dengan pandangan Gerlach, dkk: 2013:3). Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai perantara antara guru dan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat komunikasi yang menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran juga mampu memotivasi minat belajar siswa dan memberikan dukungan bagi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Musfiqon, 2012: 28).

### Model Pembelajaran Kooperatif

Secara mendasar, manusia memiliki perbedaan yang memungkinkan mereka untuk saling mengasah, mengasahi, dan mendidik satu sama lain. Siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. *cooperative learning*, yang berasal dari kata " *cooperative* " berarti bekerja bersama-sama dengan saling membantu, adalah metode dimana pembelajaran harus didasarkan pada pertukaran informasi sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran. Dalam metode ini, setiap siswa bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota kelompok lainnya. Suprijono (2011:54), menjelaskan bahwa pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran berbasis sosial yang mencakup segala jenis kelompok, termasuk format yang lebih terarah atau dipimpin oleh pendidik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *kooperatif* adalah proses dimana setiap individu berusaha mendukung dan didukung oleh individu lainnya dalam mencapai tujuan bersama.

### Model Pembelajaran Picture and Picture

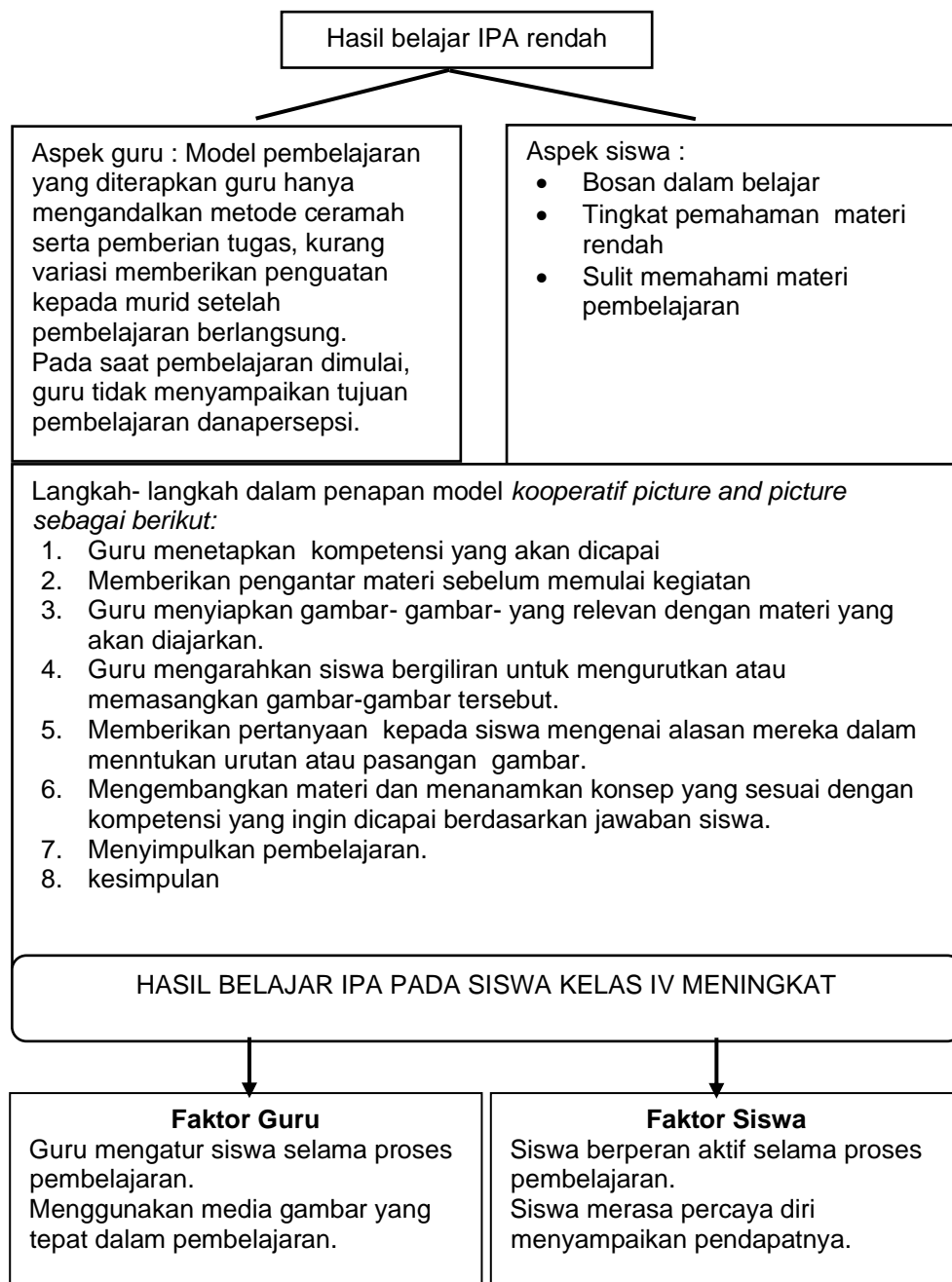
Menurut Aris Shoimin (2016:122), *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan gambar yang disusun dan dipasangkan secara logis. Dalam metode ini, penggunaan gambar sangat penting untuk menyampaikan informasi. Oleh karena itu, pendidik harus menyiapkan gambar-gambar dalam format kartu berukuran besar dengan cermat. Penggunaan gambar memiliki peran signifikan dalam memperjelas pemahaman konsep. Selain itu, gambar juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas pengetahuan serta pemahaman mereka secara menyeluruh. Dengan menggunakan model gambar, guru dapat lebih efektif mencapai tujuan pembelajaran karena media ini terjangkau dan mudah diperoleh. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *picture and picture* adalah model pembelajaran yang mengandalkan penggunaan gambar sebagai elemen utama. Dengan model ini, siswa dapat terlihat dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan mereka menjadi lebih komprehensif, jelas, dan mudah diingat.

### IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan penjelasan yang dapat diandalkan mengenai suatu fenomena (Dewi dkk, 2021:1:4; Hungerford & Volk). Ramsey menjelaskan bahwa IPA merupakan pengumpulan informasi menggunakan metode empiris yang dilakukan secara logis dan sistematis (Hungerford, Volk & Ramsey). Weddyawati dan Lisa (19:2) menambahkan bahwa IPA memiliki dua aspek utama yaitu proses yang berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan IPA. Sri Sulistyorini menjelaskan bahwa IPA melibatkan pendekatan pembelajaran yang terstruktur mengenai alam. Dalam kerangka ini, tidak hanya melibatkan penguasaan pengetahuan tetapi juga faktor-faktor seperti fakta, konsep, proses penemuan (Mutmainah dkk, 2022:2). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa IPA melibatkan pemahaman fenomena alam yang diperoleh melalui berbagai proses untuk menghasilkan penemuan ilmiah. Pembelajaran IPA di tingkat SD sangat penting karena berfungsi sebagai dasar bagi siswa dalam menghadapi perkembangan zaman (Irsan, 2021, 5635).

Kerangka teori yang mendasari pelaksanaan penelitian ini untuk meningkatkan pencapaian belajar

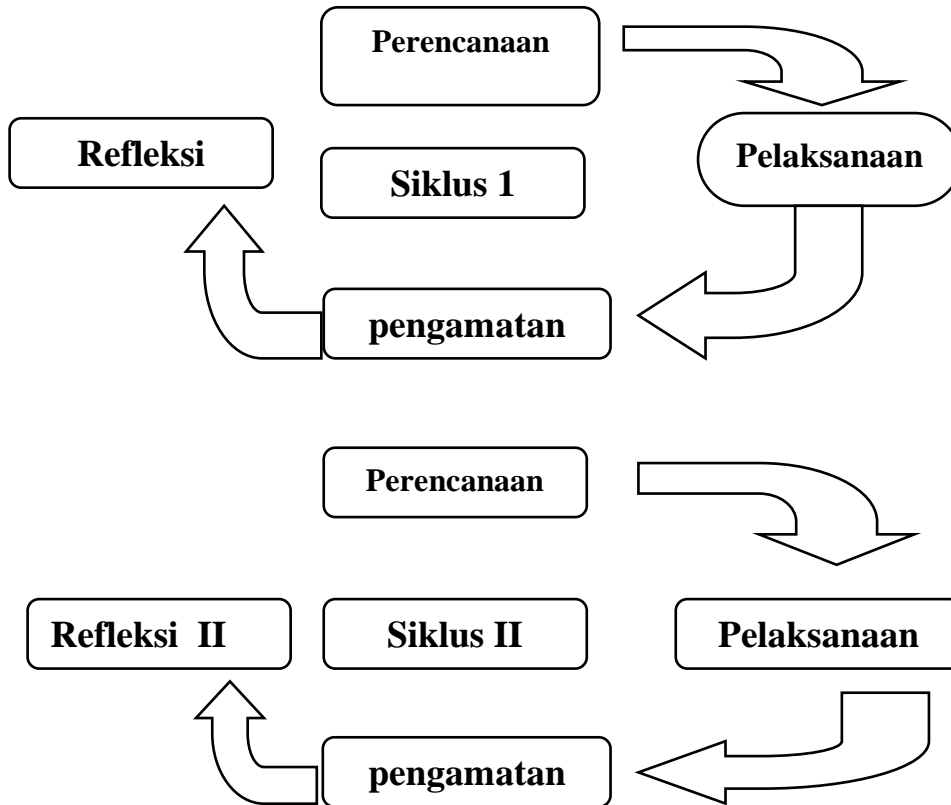
pada pembelajaran IPA melalui penggunaan metode pembelajaran *koperatif tipe picture and picture* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Cibalong, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya, terdiri atas lima tahap, sebagaimana tergambar dalam kerangka berpikir berikut ini.



Gambar 1 Kerangka berpikir penelitian

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian masalah yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, penelitian akan menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan serangkaian siklus atau putaran tertentu, dimana setiap siklus terdiri dari sejumlah langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Desain penelitian yang digunakan adalah sesuai dengan model yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2012:16), yang menggambarkan penelitian tindakan kelas memuat empat langkah, yang terdiri dari:



Gambar 2 Model penelitian Tindakan Kelas yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (Arikunto,2012,16)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat komponen tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV melalui penerapan model *kooperatif tipe picture and picture*.

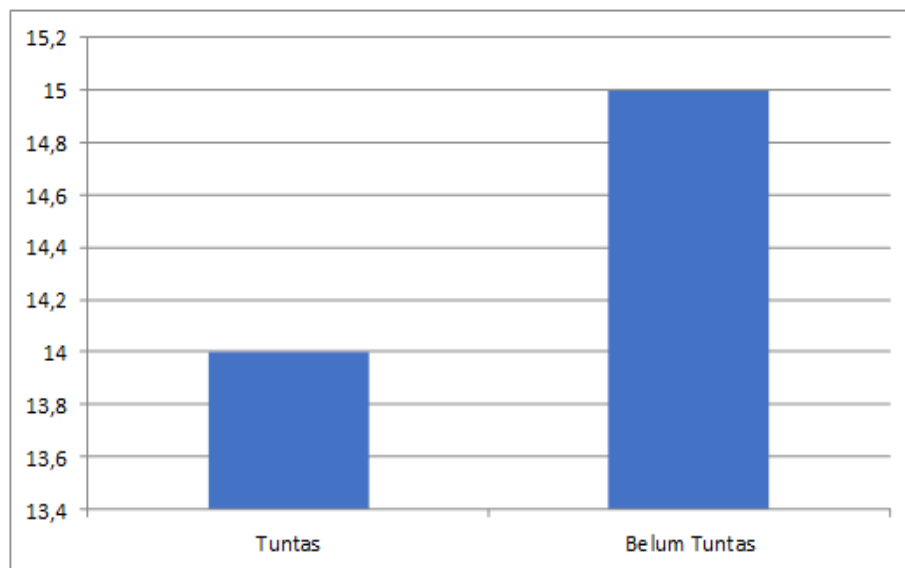
### Pra Tindakan

Tabel 1 Persentase Pra Tindakan

No	Nama siswa.	Nilai	Keterangan
1	AAB	72	Tuntas
2	A A F	50	Belum tuntas
3	A M R	30	Belum tuntas
4	A Y	60	Belum tuntas
5	Ar.	70	Tuntas
6	AB L	30	Belum tuntas
7	A N	70	Tuntas
8	DA N	70	Tuntas
9	FA A	71	Tuntas
10	F A	50	Belum tuntas
11	G S A	70	Tuntas
12	He	25	Belum tuntas
13	I S M	50	Belum tuntas
14	Z P R	30	Belum tuntas
15	Z T R	72	Tuntas
16	KM	71	Tuntas
17	K A	40	Tuntas

18	K Z S	70	Tuntas
19	M F N H	72	Tuntas
20	M F N	73	Tuntas
21	N B A	70	Tuntas
22	N A I	60	Belum tuntas
23	R F	50	Belum Tuntas
24	R A	25	Belum tuntas
25	R M A	20	Belum tuntas
26	T H	40	Belum tuntas
27	Z M S	75	Tuntas
28	A L R	30	Belum tuntas
29	R E	50	Belum tuntas
<b>a.</b>	<b>Nilai Rata- rata</b>	<b><math>\frac{1.606}{29}</math></b>	<b>55,37%</b>
<b>b.</b>	<b>Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM</b>	<b><math>\frac{14}{29} \times 100</math></b>	<b>48,27%</b>
<b>c.</b>	<b>Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM</b>	<b><math>\frac{15}{29} \times 100</math></b>	<b>51,72%</b>

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang tuntas hanya 42,85% sedangkan siswa yang belum tuntas 57,17%. Dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :

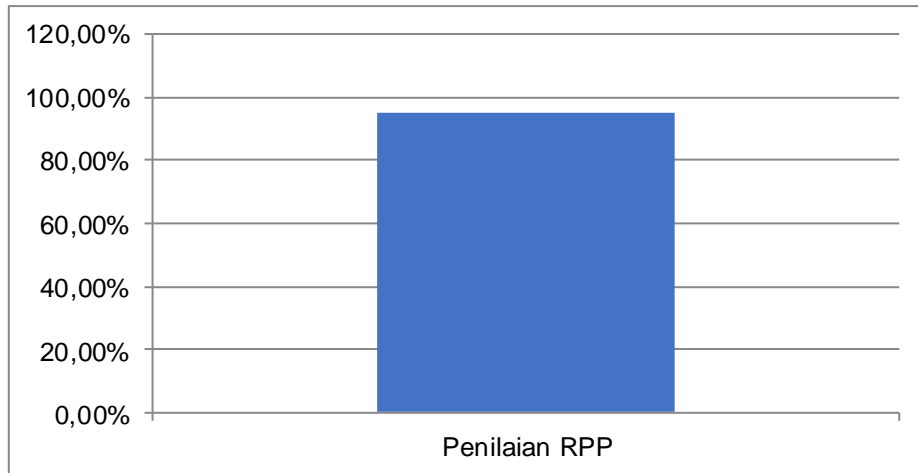


**Gambar 3 Grafik Presentase Pratindakan**

**Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I  
Perencanaan Siklus I**

**Tabel 2 Presentase Hasil Penilaian RPP Siklus 1**

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Identitas RPP	4
2	Komponen Utama RPP	4
3	Kelengkapan Komponen RPP	32
4	Penilaian	18
Jumlah		58
<b>Presentase</b>		<b>90,62%</b>



**Gambar 4 Grafik Presentase Hasil Penelitian RPP Pada Siklus 1**

### Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus I

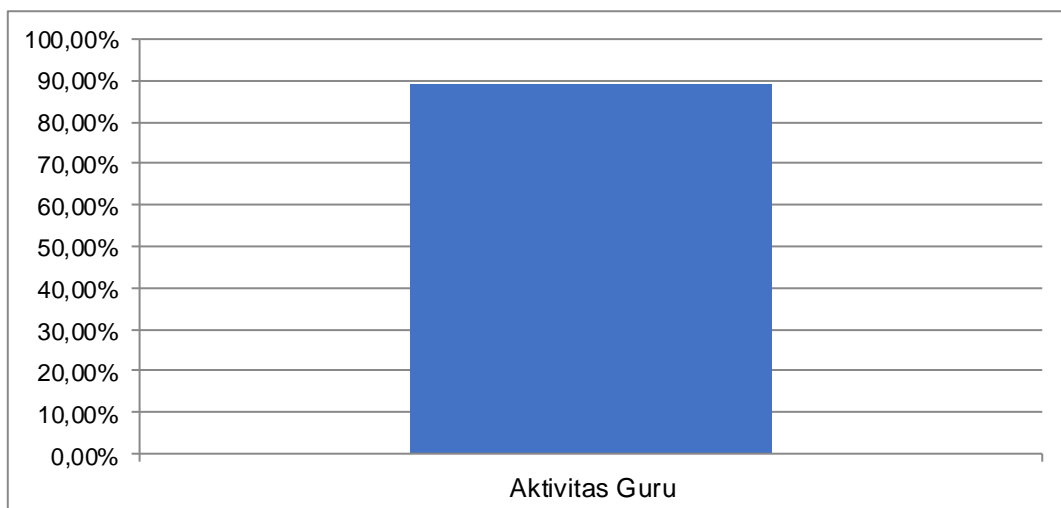
Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 tanggal 25 juli 2024. Proses pembelajaran dilaksanakan kelas IV terhadap RPP, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan nilai belajar siswa.

### Pengamatan Aktivitas Guru

**Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kegiatan Awal	16
2	Kegiatan Inti	68
3	Kegiatan Akhir	16
Jumlah		100
<b>Presentase =</b> $\frac{112}{100} \times 100\%$ <b>112</b>		<b>89,28%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong kategori baik dengan presentase 89,28%.



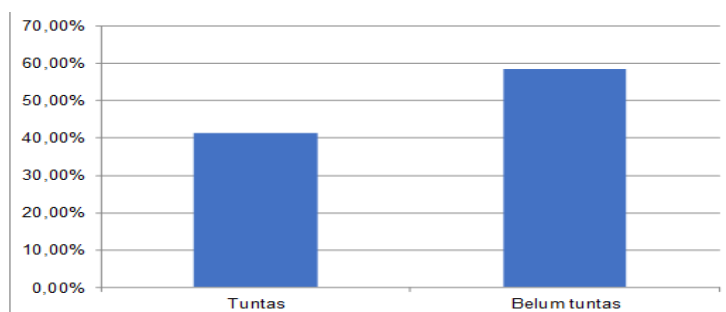
**Gambar 5 Grafik Presentase Aktivitas Guru Pada Siklus I**

### Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Tabel 4 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	AYAB	60	Belum tuntas
2	AAF	50	Belum tuntas
3	AMR	60	Belum tuntas
4	AY	60	Belum tuntas
5	AR	75	Tuntas
6	ABL	60	Belum tuntas
7	AN	76	Tuntas
8	DAN	60	Belum tuntas
9	FAA	50	Belum tuntas
10	FA	70	Tuntas
11	G S A	60	Belum tuntas
12	HE	50	Belum tuntas
13	ISM	60	Belum tuntas
14	ZPR	77	Tuntas
15	ZTR	60	Belum tuntas
16	KM	50	Belum tuntas
17	KA	77	Tuntas
18	KZS	70	Tuntas
19	MFNH	75	Tuntas
20	MFN	50	Belum tuntas
21	NBA	70	Tuntas
22	NAI	60	Belum tuntas
23	RF	60	Belum tuntas
24	RA	75	Tuntas
25	RMA	76	Tuntas
26	TH	60	Belum tuntas
27	ZMS	75	Tuntas
28	A L R	60	Belum tuntas
29	RE	75	Tuntas
<b>d.</b>	<b>Nilai Rata- rata</b>	$\frac{1861}{29}$	<b>64,17%</b>
	<b>Jumlah Siswa yang mencapai KKM</b>	$\frac{12}{29} \times 100 =$	<b>41,37 %</b>
	<b>Jumlah Siswa Yang belum mencapai KKM</b>	$\frac{17}{29} \times 100 =$	<b>58,62 %</b>

Berdasarkan tabel diatas hasil tes yang diberikan pada siklus 1, siswa kelas IV SD Negeri 3 Cibalong memperoleh nilai rata-rata 64,17 % dengan rincian presentase (41,37%) siswa mencapai KKM atau tuntas dan 20 siswa dengan presentase (58,62%) siswa belum mencapai KKM atau belum tuntas. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat penurunan jika dibandingkan dengan pra tindakan. Hasil dari tabel diatas dapat dilihat grafik dibawah :

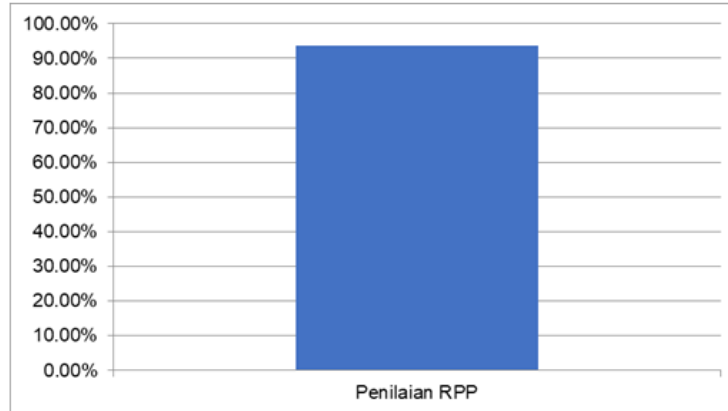


Gambar 6 Grafik Presentase hasil Belajar Siswa Siklus 1

## Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Perencanaan Siklus II

**Tabel 5 Persentase Hasil Penilaian RPP pada Siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Skor
1	Identitas RPP	4
2	Komponen Umum RPP	4
3	Kelengkapan Komponen RPP	34
4	Penilaian	18
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>
<b>Presentase</b>		<b>93,75%</b>



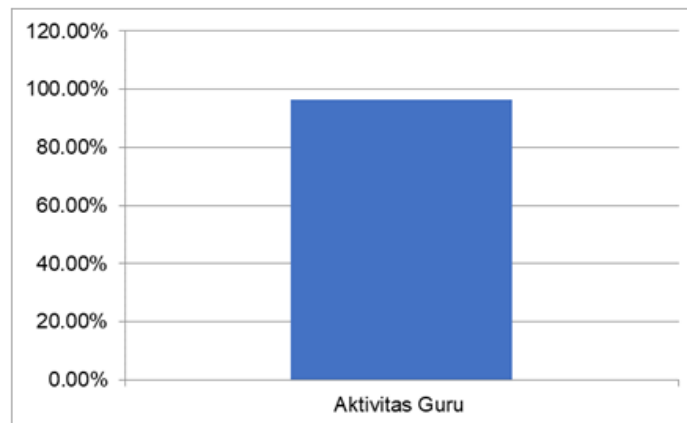
**Gambar 7 Grafik Persentase Hasil Penilaian RPP pada siklus II**

Berdasarkan tabel kemampuan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II mencapai 93,75%. Hal tersebut mengalami kenaikan dari perencanaan siklus I ke siklus II. Hal tersebut mengalami kenaikan dari perencanaan siklus I ke siklus II.

**Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kegiatan Awal	19
2	Kegiatan Inti	75
3	Kegiatan Akhir	14
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>
<b>Presentase =</b>		<b>108</b> $\frac{108}{112} \times 100 = 96,42\%$ <b>112</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong baik dengan presentase 96,42%.



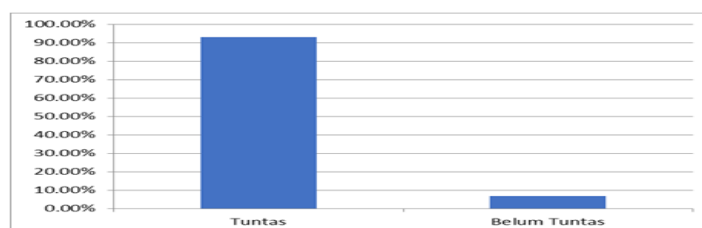
**Gambar 8 Grafik Persentase Aktivitas Guru pada Siklus II**

## Hasil Belajar Siswa siklus II

Tabel 7 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AYAB	90	Tuntas
2	AAF	85	Tuntas
3	AMR	90	Tuntas
4	AY	90	Tuntas
5	AR	90	Tuntas
6	ABL	85	Tuntas
7	AN	90	Tuntas
8	DAN	100	Tuntas
9	FAA	40	Belum Tuntas
10	FA	85	Tuntas
11	G S A	90	Tuntas
12	HE	100	Tuntas
13	ISM	80	Tuntas
14	ZPR	90	Tuntas
15	ZTR	85	Tuntas
16	KM	80	Tuntas
17	KA	90	Tuntas
18	KZS	85	Tuntas
19	MFNH	90	Tuntas
20	MFN	85	Tuntas
21	NBA	100	Tuntas
22	NAI	90	Tuntas
23	RF	85	Tuntas
24	RA	40	Belum Tuntas
25	RMA	100	Tuntas
26	TH	90	Tuntas
27	ZMS	90	Tuntas
28	A L R	85	Tuntas
29	RE	90	Tuntas
<b>Nilai Rata- Rata</b>		<b><math>\frac{2.490}{29}</math></b>	<b>85,86%</b>
<b>Jumlah siswa yang mencapai KKM</b>		<b><math>\frac{27}{29} \times 100\%</math></b>	<b>93,10%</b>
<b>Jumlah siswa yang belum mencapai KKM</b>		<b><math>\frac{2}{29} \times 100\%</math></b>	<b>06,89%</b>

Berdasarkan tabel diatas hasil tes yang diberikan pada siklus II, siswa kelas IV SDN 3 Cibalong memperoleh nilai rata-rata 85,86% dengan rincian presentase (93,10%) siswa mencapai KKM atau tuntas dan 2 siswa dengan presentase (06,89%) siswa belum mencapai KKM atau belum tuntas. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang baik sekali jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil dari tabel diatas dapat dilihat grafik dibawah :



Gambar 9 Grafik Presentase hasil Belajar Siswa Siklus II

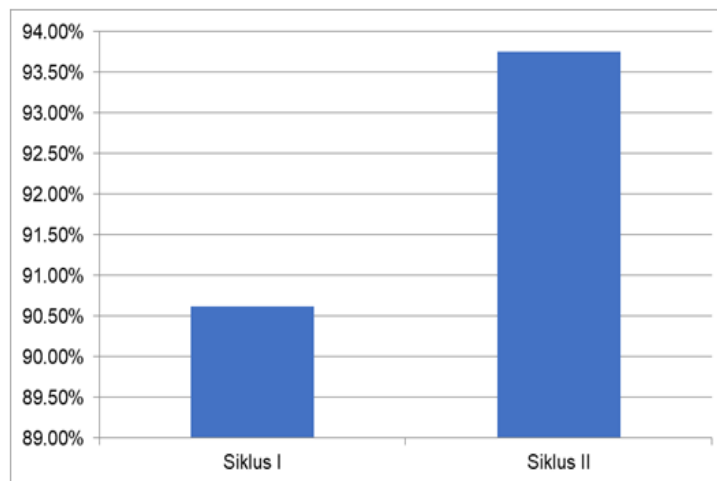
## Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) yang dilakukan bertujuan Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA, pada materi metamorfosis menggunakan model *picture and picture*.. Menurut Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Shoimi, 2017), *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan secara logis. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu pada siklus I memperoleh rata rata 64,17% , sedangkan siklus II memperoleh rata-rata 85,86% mengalami peningkatan besar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus yang meliputi siklus I dua kali dan siklus II dua kali. Secara garis besar penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan di bab I.

## Perencanaan Pembelajaran

**Tabel 8 Hasil Penilaian Kemampuan Merancang RPP Selama Dua Siklus**

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Identitas RPP	4	4
2	Komponen Utama RPP	4	4
3	Kelengkapan komponen RPP	32	34
4	Penilaian	18	18
	<b>Rata- rata</b>	<b>64,17%</b>	<b>85,86%</b>
	<b>Persentase</b>	<b>90,62%</b>	<b>93,75%</b>



**Gambar 10 Grafik Presentase Hasil Penelitian RPP Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat hasil penelitian penilaian RPP pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I mencapai (90,62%) karena proses pembelajaran aktif menyenangkan dan pembelajaran tidak monoton. Siklus II mencapai (93,75%) adanya peningkatan pembelajaran yang sudah matang dan aktif.

## Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel 9 Hasil Observasi Aktivitas Dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Awal	16	19
2	Kegiatan Inti	68	75
3	Kegiatan Akhir	16	14
	<b>Presesntase</b>	<b>89,28%</b>	<b>96,42%</b>

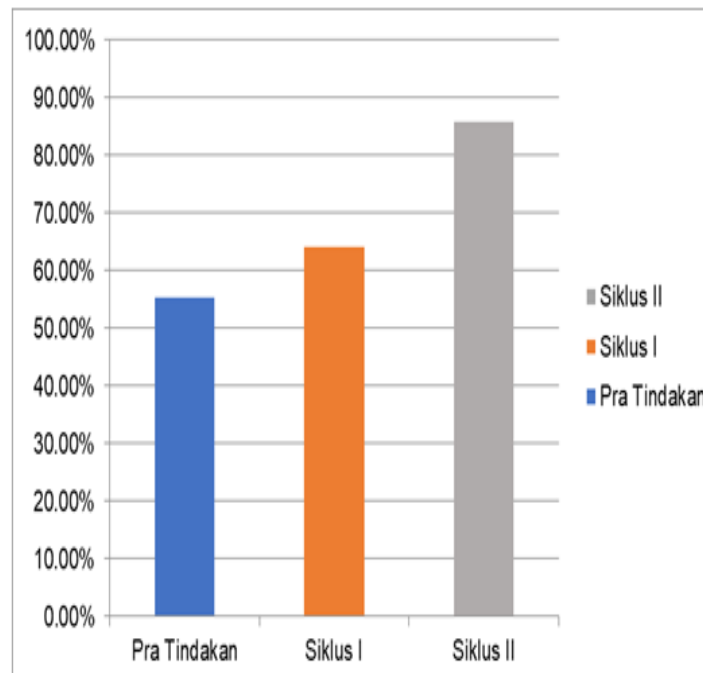
Berdasarkan tabel diatas aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mencapai 89,28% dan pada siklus II mencapai 96,42%. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan besar.

### Hasil Belajar Peserta Didik

**Tabel 10 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Cibalong Tasikmalaya**

No	Nama Siswa	Nilai Evaluasi			Keterangan
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	AYAB	72	60	90	Tuntas
2	AAF	50	50	85	Tuntas
3	AMR	30	60	90	Tuntas
4	AY	60	60	90	Tuntas
5	AR	70	75	90	Tuntas
6	ABL	30	60	85	Tuntas
7	AN	70	76	90	Tuntas
8	DAN	70	60	100	Tuntas
9	FAA	71	50	40	Belum tuntas
10	FA	50	70	85	Tuntas
11	G S A	50	60	90	Tuntas
12	HE	25	50	100	Tuntas
13	ISM	50	60	80	Tuntas
14	ZPR	30	77	90	Tuntas
15	ZTR	72	60	85	Tuntas
16	KM	71	50	80	Tuntas
17	KA	40	77	90	Tuntas
18	KZS	70	70	85	Tuntas
19	MFNH	72	75	90	Tuntas
20	MFN	73	50	85	Tuntas
21	NBA	70	70	100	Tuntas
22	NAI	60	60	90	Tuntas
23	RF	50	60	85	Tuntas
24	RA	25	75	40	Belum tuntas
25	RMA	20	76	100	Tuntas
26	TH	40	60	90	Tuntas
27	ZMS	75	75	90	Tuntas
28	A L R	30	60	85	Tuntas
29	RE	50	75	90	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.546</b>	<b>e. 1.861</b>	<b>2.490</b>	
<b>Rata- rata</b>		<b>55,37%</b>	<b>f. 64,17%</b>	<b>85,86%</b>	

Berdasarkan data tabel diatas bahwa nilai rata-rata dari pra tindakan ke pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan. Pra tindakan dengan presentase 55,37% nilai rata-rata siklus I memperoleh 64,17% sedangkan siklus II memperoleh 85,86%.



**Gambar 11 Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Pra- Tindakan Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan grafik diatas, pada siklus I pada mata pelajaran IPA, materi *metamorphosis* masih sulit dilaksanakan secara optimal mengingat rendahnya potensi siswa. Pada Siklus I yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentase 41,37% siswa yang tidak tuntas 17 orang dengan presentase 58,62%. Pada Siklus II pada mata pelajaran IPA.

Materi *metamorphosis* mengalami peningkatan yang sangat bagus, data yang memperoleh setelah dilakukan tindakan menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar IPA siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa dengan presentase 93,10% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 06,89%. Dengan semua penilaian RPP sudah menunjukkan peningkatan nilai pada siklus I dan siklus II dan hasil belajar IPA, materi *metamorphosis* sudah menunjukkan dengan rata-rata 64,17% dan siklus II 85,86%. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan dapat diberikan dan dinyatakan terbukti berhasil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi *metamorphosis* kelas IV SD Negeri 3 Cibalong Kabupaten tahun ajaran 2023/2024. Adapun hasil analisis data dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi *metamorphosis* melalui penerapan media *picture and picture* dilakukan dengan membuat RPP dengan materi *metamorphosis* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I mencapai (90,62%) karena proses pembelajaran aktif menyenangkan dan pembelajaran tidak monoton. Siklus II mencapai (93,75%) adanya peningkatan pembelajaran yang sudah matang dan aktif. Maka terjadi peningkatan sebesar 3,13%.
2. Pelaksanaan peningkatan, pada siklus I aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mencapai (89,28%) meskipun ada beberapa kendala dalam siklus I dan perbaikan di siklus II dengan presentase (96,42%). Maka terjadi peningkatan (7,14).
3. Peningkatan hasil belajar melalui penerapan media *picture and picture* di kelas IV SD Negeri 3 Cibalong. Berdasarkan observasi, maka peningkatan belajar mengalami peningkatan di siklus I dengan presentase (64,17%) dan siklus II dengan presentase (85,86%). Maka peningkatan hasil belajar melalui penerapan media *picture and picture* di kelas IV SD Negeri 3 Cibalong sebesar (21,69%).

4. Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam dipasangkan gambar tahapan siklus kupu-kupu, nyamuk, dan belalang. Data yang diperoleh setelah tindakan menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar IPA, Sebanyak 27 siswa berhasil menyelesaikan materi dengan tingkat keberhasilan sebesar 93,10%, sementara 2 siswa belum berhasil menyelesaikannya dengan tingkat ketidakberhasilan sebesar 6,89%.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti memiliki beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* dapat memberikan dukungan dalam penerapan pembelajaran karena siswa terlibat aktif secara langsung dan berpikir kritis mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan konsep-konsep belajar.

2. Bagi Siswa

Model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* mempermudah anak mengerti materi yang ditampilkan guru, dan anak dapat lebih cepat memahami isi materi gambar, sehingga anak dapat melihat gambar dan fokus pada hal tersebut.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada awal pembelajaran hendaknya siswa diajak untuk menggali pengetahuan yang telah dimiliki kemudian digabungkan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan agar penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* berjalan dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran.. PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Botuna, Mulyono & Febriandi. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*
- Calado, R dan Leal , M.C( 2015) Ekologi Trofik Invertebrata laut bentuk menginginkan siklus hidup bifasik: apa yang masih hilang? Ujung pertama, kemajuan biologi kelautan. Ujung pertama. Elsevier Ltd doi 10.1016/ bs.amb 2015.07.001.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: BumiAksara.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada.
- Hamalik, Oemar. 2015. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar.2012. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja.
- Hamdani.2011.Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Istarani, 2011.58. Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karwono.2010. Teori- Teori Belajar. Bandung: Erlangga.
- Musfiqon. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Belajar Pembelajaran. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: Pusat Pengembangan MKU- MKDK UNNES 2012 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewi, P.Y.A. & dkk 2021. Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Irsan 2021. Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6): 5631–5639.
- Muthmainnah & dkk 2022. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Munawaroh, M., Rofi'ah. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture terhadap Hasil Belajar Siswa Pada
- Gaffar, Aden Arif. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP pada pembelajaran IPA, *Jurnal Bio Education*, Volume 3, Nomor 1, April 2018, hlm. 20-21.
- Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Di Mi Tarbiyatussibyan. *Attadib Journal of Elementary Education*, 1(2).
- Rusman 2012. Model- model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S., dkk. (2014). Media Pendidikan. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Shoimin, Aris. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus 2012. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus, 2011. Model-model Pembelajaran, Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Slameton. 2010. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta Rineka. Cipta.
- Suprijono, Agus 2011. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus, 2011. Model- model Pembelajaran Jakarta: Grandmedia Pustaka Jaya.
- Sulthon 2017. Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa MI. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Suparya, I.K., I Wayan Suastra & Putu Arnyana, I.B. 2022. Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1): 153–166.
- Weddyawati, N. & Lisa, Y. 2019. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Arikunto Suharsimi, Suharjono, Supardi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Veriwanto. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Cerita Fiksi Siswa Kelas IV di SD Negeri 88 Lonrong Kabupaten Soppeng.
- Elfanany, Burhan. 20013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska. 2013. *Guru Sejati Guru Idola*. Yogyakarta: Araska.
- Saur Tampubolo, 2017. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jarkarta : Erlangga.
- Suharmi Arikunto, 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Istarani, 2014. Ensiklopedi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kunandar, 2013. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Selfia, M. (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Siswa Kelas IV SDN Dukuh Kecamatan Sidomukti Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UKSW).
- Sugianto, 2016. Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugianto, 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2010. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Triwiyanto, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Aqib dkk, 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Yrama Widya
- Zulfa, Indah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Daur Hidup Hewan Kelas IV SDN 02 Pekalongan." Masiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Biologi di IAIN Walisongo semarang: Skripsi IAIN Walisongo. <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/12581> diakses pada 26 september 2017 pukul 14:58.t.d.
- Botuna, Mulyono & Febriandi. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*

- Triwiyanto, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Munawaroh, M., Rofi'ah. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Di Mi Tarbiyatushshibyan. *Attadib Journal of Elementary Education*, 1(2).